

Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat

Fransiska Yunita Brini¹, Maximilian M. J. Kapa^{1*}, dan Yacobus Cornelis Werik Siubelan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

e-mail: maximilian.kapa@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan merupakan salah satu bagian dari subsistem kelembagaan yang berperan dalam keberhasilan usahatani. Keberhasilan penyuluh dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, (2) tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja penyuluh pertanian, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 April sampai dengan 19 Mei 2022 di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei, dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung melalui pengisian kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 51 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis *customer satisfaction index* (CSI) sebesar 68% pada rentang skala 61 sampai 80 yang menunjukkan bahwa petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian, pada hasil Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa kuadran II merupakan kuadran dominan pada atribut kinerja penyuluh pertanian yang terdiri atas 19 atribut. Berdasarkan uji regresi linear berganda faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan dan waktu penyuluhan.

Kata Kunci: Penyuluh, Kinerja Penyuluh, Kepuasan, Petani, Tingkat Kepentingan

ABSTRACT

Extension is one part of the institutional subsystem that plays a role in the success of farming. The success of extension workers can be measured through the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers. The objectives of this study were to determine: (1) the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers, (2) the level of conformity between the level of importance and the level of performance of agricultural extension workers, and (3) the factors that influence the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers. This research was conducted from 19 April to 19 May 2022 in Watu Umpu Village, Welak Sub-district, West Manggarai Regency. This research used a survey method, and data collection was done by direct interview through questionnaire filling. Sampling using simple random sampling with a sample size of 51 respondents. The results showed that the customer satisfaction index (CSI) analysis was 68% on a scale range of 61 to 80 which indicated that farmers were satisfied with the performance of agricultural extension workers, the results of the Importance Performance Analysis (IPA) showed that quadrant II was the dominant quadrant in the performance attributes of agricultural extension workers consisting of 19 attributes. Based on multiple linear regression tests, the factors that influence the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension agents are extension services, extension materials, extension media, extension methods, and extension time.

Keywords: *Extension, Extension Performance, Satisfaction, Farmers, Level of Importance*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Totok Mardikanto, 2007:3). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang di sertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang di butuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Penyuluh pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian, memiliki peran strategis dalam membantu petani untuk meningkatkan produktivitas. Sebagai bagian dari pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya, penyuluhan berperan dalam memberikan pendidikan agar petani dapat memperbaiki kemampuannya dalam berusaha tani. Oleh karena itu, hubungan kinerja penyuluh pertanian terhadap petani dalam peningkatan produktivitas petani memiliki peran yang sangat penting untuk membantu seluruh stakeholder pertanian memperoleh informasi ilmiah dalam membangun pertanian dimasa yang akan datang. Penyuluh pertanian yang berkinerja baik adalah dambaan bagi petani. Penyuluh yang berkinerja baik dilihat pada petani yang mampu memecahkan masalahnya. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam usaha tani ditentukan oleh

kualitas kerja penyuluh pertanian dalam membantu petani

Kepuasan petani merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara pelayanan yang di pikirkan terhadap hasil yang di harapkan. Jenis-jenis pelayanan penyuluh pertanian yang dapat memuaskan petani seperti jasa informasi pertanian, jasa penerapan teknologi, jasa penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, jasa pembimbingan, jasa pelatihan dan kursus. Peran penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh. Apabila penyelenggaraan penyuluh dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten akan mampu menunjukkan kualitas penyuluh yang diharapkan oleh petani sebagai pelanggannya.

Desa Watu Umpu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat dengan luas lahan pertanian 2508 ha yang terdiri dari 124 ha untuk lahan sawah. Melihat data produktivitas hasil pertanian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Desa Watu Umpu masih tergolong rendah yaitu 2,58% jika dibandingkan dengan produktivitas hasil pertanian di Kabupaten Manggarai Barat yang mencapai rata-rata 27,22 % (BPS Kecamatan Welak, 2017). Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapat oleh petani mengenai sistem bertani yang baik dan benar sesuai rekomendasi. Penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu terdiri dari 1 (satu) orang. Aktivitas pertanian di desa ini cukup baik, dengan kelembagaan petani yang terdiri dari lima kelompok tani. Adapun program yang telah dilaksanakan oleh penyuluh di Desa Watu Umpu yaitu, pembagian benih bersertifikat, pengadaan pupuk bersubsidi dan pengadaan handtraktor.

Evektivitas pelaksanaan penyuluh di Desa Watu Umpu dapat diukur melalui bagaimana tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh pertanian. Keadaan wilayah binaan dengan karakteristik petani yang berbeda-beda di Desa Watu Umpu dengan hanya dibina oleh salah satu penyuluh pertanian tentunya memerlukan strategi terstruktur agar dapat memberikan layanan yang terbaik kepada petani sehingga petani merasa puas. Apabila pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan benar dan konsisten maka tingkat kepuasan juga akan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Kepuasan Petani

Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat”

Masalah yang akan di teliti adalah (a) Bagaimana Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat?. (b) Bagaimana tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dengan kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat?. (c) Faktor apa yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. (b) Untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dengan kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. (c) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat pada bulan April – Mei 2022. Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data skunder dan data primer. (a) Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer meliputi identitas responden yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan lain-lain. (b) Data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian baik yang tersedia ditingkat Desa, Kecamatan maupun instansi-instansi seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai Barat.

Pengambilan Sampel

Penentuan sampel menggunakan simple random sampling karena populasi dianggap homogen atau sama tanpa melihat strata dan pemilihan sampel diambil secara acak (Sugiyono, 2014). Metode slovin

digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang berjumlah 51 orang petani yang tergabung dalam 5 kelompok tani.

Metode Analisis data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu maka digunakan Skala likert 5 Menurut Alam dan Velayati (2020) Alternatif jawaban yaitu yaitu (1) tidak penting – tidak puas, (2) Kurang penting-kurang puas, (3) cukup penting- cukup puas, (4) penting-puas, (5) sangat penting – sangat puas. Metode analisis data pada identifikasi masalah tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dengan analisis *Costumer Satisfaction Indeks* (CSI) Menurut Aritonang (2005), pengukuran indeks ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan yaitu:

a. Menemukan *Means Important Score* (MIS) dan *Means Satisfaction Score* (MSS), nilai ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan nilai rata-rata kinerja tiap responden.

$$MIS = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

Y_i = Nilai kepentingan atribut ke-i

X_i = Nilai kinerja atribut ke-i

b. Membuat *Weight Factor* (WF), bobot ini merupakan persentase nilai MIS tiap atribut terhadap nilai MIS seluruh atribut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum MIS_x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah aribut kepentingan

I = Atribut ke-i

c. Membuat *Weight Score* (WS), bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factor* (WF) dan *Means Satisfaction Score* (MSS) atau rata-rata tingkat kepuasan, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WS = WF \times MSS$$

Total *Weight Score* (WS) atribut ke-1 (a-1) hingga atribut terakhir (a-p) disebut dengan *Weight Average Total* (WAT).

Menentukan nilai CSI

$$CSI = \frac{\sum WS}{HS}$$

Keterangan:

P = nilai ke p

HS = Skala maksimum yang digunakan.

- d. Kriteria indeks kepuasan menggunakan kisaran 0 hingga 100% (tidak puas hingga sangat puas), yaitu kepuasan tertinggi dicapai bila nilai CSI menunjukkan 100%. Berdasarkan Simamora (2002) dalam Alam dan Velayati (2020), untuk membuat skala *linier numeric* diawali dengan mencari rentang skala (RS) dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = (m-n)b$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kelas yang akan dibuat

Rentang skala untuk CSI yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

$$RS = (100\% - 0\%) / 5 = 20\%$$

Nilai CSI	Kriteria CSI
0%-20%	Sangat tidak Puas
21%-40%	Tidak puas
41%-60%	Cukup puas
61%-80%	Puas
81%-100%	Sangat Puas

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan petani dengan kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Importance Performance Analysis (IPA) untuk menganalisis tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan yang diinginkan oleh petani dan tingkat kinerja penyuluhan yang dirasakan oleh petani (Supranto 2011). Berikut rumusnya:

$$x = X_{in} \quad y = Y_{in}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata tingkat kinerja atribut ke-i

Y = nilai rata-rata tingkat Kepentingan atribut ke-i

X_i = total skor tingkat kinerja atribut ke-i

n = jumlah data responden

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut kualitas penyuluh pertanian (Tki). Adapun rumus yang digunakan adalah: pada atribut –atribut

kinerja penyuluh pertanian dengan rumus sebagai berikut:

$$Tki = X_i Y_i \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Keterangan

Tki = Tingkat Kesesuaian Atribut

X_i = Skor Penilaian Tingkat Kinerja

Y_i = Skor Penilaian Tingkat Kepentingan.

Kemudian, diinterpretasikan ke bentuk diagram kartesius agar memudahkan data. Diagram kartesius terdiri dari 4 (empat) kuadran dan dibatasi oleh 2 (dua) batas garis yang berpotongan tegak lurus pada titik X dan titik Y. berikut rumus untuk mencari titik potong X dan Y.

$$x = X_{ik} \quad y = Y_{ik}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut

Y = Skor rata-rata dari rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut

K = banyaknya atribut yang diteliti selanjutnya akan digambarkan dalam 4 kuadran.

3. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kerja penyuluh digunakan Analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian antara (Pengalaman Berusahatani, Layanan Penyuluh, Materi Penyuluhan, Media Penyuluhan, Metode Penyuluhan, Waktu Penyuluhan, Tempat Penyuluhan) dengan variabel dependen (kepuasan petani). Bentuk umum rumusan regresi linear berganda (Ihsannudin, 2015) sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = kepuasan petani

a = konstanta, yaitu jika nilai \hat{y} jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9 = 0$

b 1-9: Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y yang didasari variabel X_1-9

X_1-9 : Variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, waktu penyuluhan, tempat penyuluhan).

e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

Pada pengolahan data ini terdiri dari beberapa tahap analisis terhadap kinerja dan kepentingan, setelah selesai dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data-data yang diperoleh, maka data dinyatakan valid dan reliabel, kemudian pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index (CSI)*

1. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

a. Menentukan *Mean Importance Score (MIS)* dan *Mean Satisfaction Score (MSS)*.

Mean Importance Score (MIS) adalah rata-rata skor pentingnya suatu atribut yang berasal dari rata-rata harapan tiap petani. Sedangkan *Mean Satisfaction Score (MSS)* adalah rata-rata kenyataan suatu atribut yang berasal dari rata-rata kinerja penyuluh yang dirasakan oleh petani.

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

Y_i = Nilai kepentingan atribut ke-I

X_i = Nilai kinerja atribut ke-i

Rata-rata hasil keseluruhan nilai harapan dan kinerja tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Tingkat Kesesuaian Atribut Kinerja Penyuluh

NO	Pertanyaan	MIS	MSS	WF	WS
Tersusunnya program penyuluhan pertanian					
1	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang Respon penyuluh terkait masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani/anggota kelompok tani?	4.372	3.450	0.028	0.099
2	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keaktifan penyuluh dalam kegiatan pertanian yang diusahakan oleh kelompok tani atau anggota kelompok tani?	4.470	3.450	0.029	0.101
3	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap keaktifan penyuluh dalam menghadiri pertemuan atau musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani?	4.411	3.490	0.029	0.101
4	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait program yang dilakukan oleh penyuluh pertanian?	4.215	3.490	0.027	0.096
Tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian					
5	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait fasilitas yang disediakan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani?	4.431	3.431	0.029	0.100
6	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait sasaran kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian	4.568	3.490	0.029	0.102
7	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait materi yang disampaikan oleh penyuluh	4.431	3.490	0.029	0.103
8	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian?	4.372	3.450	0.028	0.096
Tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi peta wilayah					
9	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait identifikasi potensi wilayah yang dilakukan oleh penyuluh pertanian?	4.470	3.450	0.029	0.101
10	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait teknologi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha?	4.568	3.490	0.029	0.104
11	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait ketersediaan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian	4.450	3.431	0.029	0.100
12	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait manfaat dari teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian?	4.431	3.450	0.029	0.100
Terdesiminasiya Teknologi Pertanian Secara Merata					
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait penyebaran teknologi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian	4.431	3.392	0.029	0.099
14	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait kegunaan teknologi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian?	4.549	3.431	0.029	0.102

15	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait kemudahan dalam mendapatkan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh?	4.411	3.392	0.029	0.098
Tumbuh Kembangnya Keberdayaan dan Kemandirian Pelaku Utama dan Pelaku Usaha					
16	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terhadap jasa yang diberikan oleh penyuluh berupa pelatihan/kursus dalam penerapan teknologi dengan sikap yang dimiliki oleh penyuluh	4.470	3.431	0.030	0.103
17	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kemampuan penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan?	4.568	3.450	0.030	0.103
18	Apakah Bapak/Ibu puas terhadap kinerja penyuluh dalam penyusunan rencana usaha	4.450	3.431	0.029	0.100
19	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terhadap keaktifan penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani atau anggota kelompok dalam setiap usaha yang dilakukan oleh petani	4.450	3.431	0.029	0.100
Terwujudnya Kemitraan Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha Yang Menguntungkan					
20	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait hubungan kerja sama antara penyuluh dan kelompok tani.	4.431	3.372	0.029	0.098
21	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait kerja sama antara penyuluh dan anggota kelompok tani?	4.549	3.372	0.029	0.101
22	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait hubungan kerja sama antara penyuluh dan pihak lain?	4.411	3.352	0.029	0.097
Terwujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi					
23	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terkait keterlibatan penyuluh dalam melancarkan kegiatan usaha tani yang dijalankan oleh petani	4.490	3.372	0.029	0.099
24	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terkait keterlibatan penyuluh dalam proses pemasaran hasil pertanian yang dijalankan oleh petani	4.588	3.372	0.030	0.101
25	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terkait hubungan kemitraan yang dilakukan oleh penyuluh dengan pengusaha dalam bidang pertanian	4.470	3.431	0.029	0.101
26	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terkait informasi yang disampaikan oleh penyuluh khususnya dengan lembaga keuangan untuk membantu usaha yang dijalankan oleh petani	4.450	3.431	0.029	0.100
Meningkatnya Produktivitas Agribisnis Komoditas Unggulan Di Wilayahnya					
27	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terkait teknologi yang disampaikan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani yang bapak/ibu lakukan	4.450	3.372	0.029	0.098
28	Bagaimana tanggapan Bapak /Ibu terkait keterampilan penyuluh untuk membantu dalam menjlakan usahatani?	4.568	3.372	0.030	0.101
29	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterlibatan penyuluh dalam menangani hasil pertanian	4.470	3.431	0.029	0.101

30	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait program yang dilakukan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani.	4.450	3.431	0.029	0.100
Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama.					
31	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait teknologi yang disampaikan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani yang bapak/ibu lakukan	4.490	3.392	0.029	0.099
32	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan penyuluh untuk membantu menjalankan usahatani?	4.549	3.431	0.030	0.103
33	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterlibatan penyuluh dalam menangani hasil pertanian yang Bapak/ Ibu jalankan?	4.431	3.431	0.029	0.100
34	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait program yang dilakukan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani yang Bapak/Ibu jalankan?	4.470	3.450	0.029	0.101
Total		151.784	116.434	1.00	3.424
CSI				68%	

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan CSI dapat diketahui bahwa indeks kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu sebesar 68% pada rentang skala 61 sampai dengan 80. Dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan petani di Desa Watu Umpu Puas terhadap Kinerja penyuluh pertanian

Tingkat kesesuaian antara Kepentingan Petani dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggrai Barat

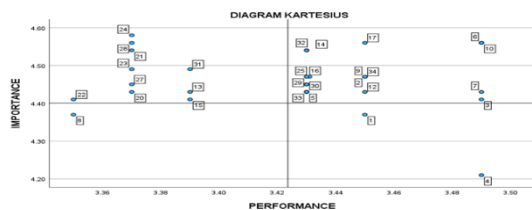
Importance Performance Analysis dilakukan dengan menghitung skor total kinerja penyuluh dan kepentingan petani di Desa Watu Umpu. Selanjutnya

dilakukan perhitungan nilai X (rata-rata skor kinerja) dan Y (rata-rata skor kepentingan)

a. Tingkat Kesesuaian

Pada metode *Importance Performance Analysis* (IPA) juga terdapat perhitungan untuk menentukan urutan prioritas layanan, yang diukur dengan tingkat kesesuaian untuk menentukan prioritas perbaikan layanan terbaik untuk mencapai kepuasan Petani. Adapun hasil pembagian setiap atribut pada setiap kuadran ditampilkan pada gambar dibawah ini

Gambar 1. Diagram Cartesius Prioritas Petani



Berdasarkan diagram kartesius dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kuadran I (kuadran utama)

Tingkatkan Kinerja, disini petani merasakan pelayanan yang dianggap penting tetapi kenyataannya belum sesuai dengan kepuasannya, sehingga penyuluh pertanian harus mengupayakan sumberdaya yang memadai untuk meningkatkan kinerja. Pertanyaan yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan agar kepuasan petani dapat ditingkatkan antara lain nomor 13 (penyebaran teknologi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian), 15 (kemudahan dalam mendapatkan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh), 20 (hubungan kerjasama antara penyuluh dan kelompok tani), 21 (terkait kerjasama antara penyuluh dan anggota kelompok tani), 22 (hubungan kerjasama antara penyuluh dan pihak lain), 23 (keterlibatan penyuluh dalam melancarkan usahatani /ketersedian modal usaha), 24 (keterlibatan penyuluh dalam proses pemasaran hasil pertanian), 27 (teknologi yang disampaikan oleh penyuluh dalam pengembangan usaha tani), 28 (keterampilan penyuluh untuk membantu dalam.

2. Kuadran II (Pertahankan posisi)

Pertahankan Kinerja”. Disini kinerja penyuluh yang dipertahankan dan dianggap sudah memenuhi keinginan petani di Desa Watu Umpu seperti nomor 2 (keaktifan penyuluh dalam kegiatan pertanian yang diusahakan oleh kelompok tani atau anggota kelompok tani), 3 (keaktifan penyuluh dalam menghadiri pertemuan atau musyawarah yang diselenggarakan oleh oleh kelompok tani), 5 (fasilitas yang disediakan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani), 6 (sasaran kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian), 7 (materi yang disampaikan oleh penyuluh), 9 (identifikasi potensi wilayah yang dilakukan oleh penyuluh pertanian), 10 (teknologi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian

dalam pengembangan usaha), 12 (manfaat dari teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian), 14 (kegunaan teknologi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian kemampuan penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, 17 (kemampuan penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan), 25 (hubungan kerjasama antara penyuluh dan kelompok tani), 29 (keterlibatan penyuluh dalam menangani hasil usaha petani), 30 (program yang dilakukan oleh penyuluh dalam pengembangan usaha tani), 32 (keterampilan penyuluh untuk membantu petani), 33 (keterlibatan penyuluh dalam menangani hasil pertanian), 34 (program yang dilakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan produksi usahatani).

3. Kuadran III (prioritas rendah)

Menunjukkan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi petani, Kinerja yang di berikan oleh penyuluh kurang memuaskan bagi petani, menurut petani juga kurang penting. Dalam Kuadran III tidak ada indikator yang masuk dalam kuadran prioritas rendah ini.

4. Kuadran IV (prioritas berlebihan)

“Cenderung Berlebihan”. Disini menunjukkan bahwa unsur-unsur kinerja yang dianggap kurang penting, tetapi telah dijalankan dengan sangat baik oleh penyuluh. Hal ini dianggap berlebihan, pertanyaan-pertanyaan yang mempengaruhi kepuasan petani di Desa Watu Umpu yang berada pada kuadran ini dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya tersebut pada nomor 1 (tentang respon penyuluh terkait masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani atau anggota kelompok tani), 4 (terkait program yang dilakukan oleh penyuluh pertanian).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan melakukan Uji F dan Uji t. Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak

bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, Xn). Tujuan dari uji regresi linear berganda

adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai dari variabel bebasnya (X1, X2, Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y : kepuasan petani

a: konstanta

X1 : umur petani

X2: tingka pendidikan

X3 : pengalaman berusaha tani

X4 : layanan penyulu

X5 : materi penyuluhan

X6 :media penyuluhan

X7: Metode penyuluhan

X8 :waktu penyuluhan

X9: tempat penyuluhan

b1-b9 = koefisien regresi,

e = error

Uji Parsial dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat

Untuk mengetahui hasil uji variabel umur petani (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusaha tani (X3), layanan penyuluh (X4), materi penyuluhan (X5), media penyuluhan (X6), metode penyuluhan (X7), waktu penyuluhan (X8), tempat penyuluhan (X9) terhadap kepuasan petani(Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2 Analisis Uji Parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
(constant)	17.105	7.889		14.844	<.001
Umur petani (X1)	-.101	.166	-.097	-.609	.546
Tingkat Pendidikan(X2)	-4.004	2.625	-.213	-1.525	.134
Lama berusaha tani(X3)	.048	.165	.042	.291	.772
Layanan penyuluh (X4)	7.134	2.274	.409	3.137	.003
Materi penyuluhan (X5)	10.835	3.354	.419	3.230	.002
Media penyuluhan (X6)	10.504	3.147	.430	3.338	.002
Metode penyuluhan (X7)	9.853	3.558	.368	.770	.008
Waktu penyuluhan (X8)	10.039	3.689	.362	2.721	.009
Tempat penyuluhan (X9)	6.282	3.782	.231	1.661	.103
f hitung = 2.451 Konstanta = 117.105 f tabel = 2.11 t tabel = 2.019					

Dari Tabel 2 atas diketahui hasil uji variabel X1-X9 terhadap Y adalah sebagai berikut.

1. **Variabel umur petani (X1) terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.546 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.609 < 2.019 t_{tabel}$. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur petani terhadap kepuasan petani.
2. **Variabel Tingkat pendidikan (X2) Terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.134 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1.525 < 2.019 t_{tabel}$. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kepuasan petani.
3. **Variabel lama berusahatani (X3) Terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.772 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0.291 < 2.019 t_{tabel}$. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama berusaha tani terhadap kepuasan petani.
4. **Variabel layanan penyuluh (X4) terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.137 > 2.019 t_{tabel}$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara layanan penyuluh terhadap kepuasan petani.
5. **Variabel materi penyuluhan (X5) terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.230 > 2.019 t_{tabel}$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara materi penyuluhan terhadap kepuasan petani.
6. **Variabel media penyuluhan (X6) terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X6 terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.338 > 2.019 t_{tabel}$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara media penyuluhan terhadap kepuasan petani.
7. **Variabel metode penyuluhan (X7) terhadap Y**
Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X7 terhadap Y adalah sebesar $0.008 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.770 > 2.019 t_{tabel}$.

Maka ada pengaruh yang signifikan antara metode penyuluhan terhadap kepuasan petani.

8. Variabel waktu penyuluhan (X8) terhadap Y

Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X8 terhadap Y adalah sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.721 > 2.019 t_{tabel}$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara waktu penyuluhan terhadap kepuasan petani.

9. Variabel tempat penyuluhan (X8) terhadap Y

Dari hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X7 terhadap Y adalah sebesar $0.103 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 1.661 < 2.019 t_{tabel}$. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara tempat penyuluhan terhadap kepuasan petani.

Berdasarkan Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa jika variabel Layanan penyuluh, Materi penyuluhan, Media penyuluhan, Metode penyuluhan dan Waktu penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan petani. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani dan tempat penyuluhan tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Customer Satisfaction Index (CSI)* nilai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu sebesar 68% yang artinya petani puas dengan kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Watu Umpu.
2. Tingkat kesesuaian antara kepentingan dengan kinerja penyuluh berdasarkan *Importance performance Analysis (IPA)* diagram Kartesius dimana ada beberapa atribut kinerja penyuluh yang menjadi harapan petani yang bisa dipertahankan atau ditingkatkan oleh penyuluh lapangan di Desa Watu Umpu Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Atribut tersebut adalah Keaktifan penyuluh dalam kegiatan pertanian yang diusahakan oleh kelompok tani atau anggota kelompok tani, Keaktifan penyuluh dalam menghadiri pertemuan atau musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani, Fasilitas yang disediakan oleh penyuluh dalam pengembangan usahatani, Sasaran kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh

pertanian), Materi yang disampaikan oleh penyuluh, Identifikasi potensi wilayah yang dilakukan oleh penyuluh pertanian, Teknologi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha, Manfaat dari teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian, Kegunaan teknologi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian kemampuan penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, Kemampuan penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan, Hubungan kerjasama antara penyuluh dan kelompok tani, Keterlibatan penyuluh dalam menangani hasil usaha petani, Program yang dilakukan oleh penyuluh dalam pengembangan usaha tani, Keterampilan penyuluh untuk membantu petani, Keterlibatan penyuluh dalam menangani hasil pertanian, Program yang dilakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan produksi usahatani

3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani adalah Layanan penyuluh, Materi penyuluhan, Media penyuluhan, Metode penyuluhan dan Waktu penyuluhan. sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan tempat penyuluhan berpengaruh tidak nyata terhadap kepuasan petani.

SARAN

1. Diharapkan kepada penyuluh untuk memaksimalkan kinerjanya agar tingkat kepercayaan petani kepada penyuluh meningkat dan apa yang diterima petani sesuai dengan apa yang diharapkan petani.
2. Hendaknya penyuluh memprioritaskan untuk memperbaiki kinerja pada atribut yang berada pada kuadran I untuk dapat meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Watu Umpu.
3. Untuk meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian perlu adanya partisipasi penyuluh dalam setiap usaha yang dijalankan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, dan Oktavianti. 2020. "Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur)." *Agrita (Agri)* 2(1):32. Doi: 10.35194/Agri.V2i1.981.

Aritonang (2005). *Kepuasan pelanggan*. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Welak dalam-angka-2017.

Budianto Duwi (2013). *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan*

Dan Harga Produk Dengan Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (Csi) Dan Importance Performance Analysis (Ipa). ISSN 2005-4542.

- Ihsannudin. (2015). *Metode Kuantitatif Bisnis I*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Insan. (2020). *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur.* "jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 8(1): 248-264
- Jelamu. (2009). *Kinerja Penyuluhan di Nusa Tenggara Timur.* "Jurnal Penyuluhan Vol. 5 No. 1.
- Listiana, Indah (2018). "Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan" *Jurnal Penyuluhan, Vol. 14 No. 2*
- Mardikanto, T, 2007. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas maret University Press,
- Midiandyah, 2021. "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok." *Jurnal Pertanian Terpadu* 9(1):66-80. doi: 10.36084/jpt.v9i1.309.
- Nona. 2020 "Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur." 23:12.
- Pratomo, Satrio. (2010). *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolaly*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Risa (2019). "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai." *Agriprimatech* Vol. 3 No. 1,
- Simamora, B. (2002). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Gramedia Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, 2011. *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor